

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS  
AUDITOR TERHADAP MANAEJEN LABA DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Oleh:

Hormaingat Damanik <sup>1)</sup>

Novia Ruth Silaen <sup>2)</sup>

dan Hendrik Oktavianus Gea <sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3)</sup>

E-mail:

[hormaingat@darmaagung.ac.id](mailto:hormaingat@darmaagung.ac.id) <sup>1)</sup>

[noviasilaen@gmail.com](mailto:noviasilaen@gmail.com) <sup>2)</sup>

dan [hendrikoktavianusgea@gail.com](mailto:hendrikoktavianusgea@gail.com) <sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims at examining the effect of the Independent Board of Commissioners and Auditor Quality on earning management with profitability as a moderating variable in metal sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection methods used are library research method (library Research) and the field research method (Field Research) where the data used by researchers are the financial statements of each sample published through www.idx.co.id. The population in this study are as many as 12 companies with saturated sampling techniques (Census). So that all populations will be a sample of 12 companies, so that the number of observations obtained as many as 36 data, and data analysis through the SPSS version 18 in testing multiple linear regression, F test and t test prove that partially and simultaneously independent and quality Board of Commissioners The auditor has no effect on earnings management, where the test  $F_{count} < F_{table}$  ( $1.242 < 2.38$ ). The results of the research partially prove that the independent board of commissioners has no effect on earnings management, where the t test value for the independent board of commissioners ( $1,232 < 1,692$ ) and the quality of the auditor have no effect on earnings management, where the  $t_{test}$  value  $< t_{table}$  ( $-0.597 < 1.692$ ). The coefficient of determination shows the value of the figure of 7,0 %, the remaining 93% is influenced by other variables not examined in this study, while the results of multiple regression analysis  $Y = -49,703 + 105,472X_1 - 10,223X_2$ .*

**Keyword : Independent Board of Commissioners, Auditor Quality, Profit Management, ROA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Auditor terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian perpustakaan (*libraryResearch*) dan metode penelitian lapangan ( *Field*

*Research*) dimana data yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan dari masing-masing sampel yang dipublikasikan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel jenuh (Sensus). Sehingga semua populasi akan menjadi sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan, sehingga jumlah pengamatan yang diperoleh sebanyak 36 data, dan analisis data melalui program SPSS versi 18 dalam menguji regresi linear berganda, Uji F dan uji t membuktikan bahwa secara parsial dan simultan Dewan komisaris independen dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana uji  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,242 < 2,38$ ). Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana nilai uji t untuk dewan komisaris independen ( $1,232 < 1,692$ ) dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana nilai uji  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,597 < 1,692$ ). Koefisien determinasi menunjukkan nilai angka sebesar 7% sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, sedangkan hasil analisis regresi berganda  $Y = -49,703 + 105,472 X_1 - 10,223 X_2$ .

**Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Kualitas Auditor, Manajemen Laba, ROA**

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi menjadi sumber informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi para pemakai, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan di dalam kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan, dengan tujuan agar laporan tersebut benar-benar andal dan mampu mempengaruhi para pemakai dalam pengambilan keputusan.

Salah satu elemen yang sangat penting dalam laporan keuangan tersebut adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi membantu pemakai dalam memprediksi arus kas masa depan dan mengevaluasi kinerja masa lalu. Laba yang dihasilkan menjadi pusat perhatian berbagai pihak. Karena tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit*). Dimana laba seringkali menjadi kunci keberhasilan perusahaan, sehingga membuat manajer melakukan perilaku tidak semestinya yang

mendorong manajemen melakukan manipulasi dalam informasi laba yang disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pendapatan tahun berjalan dengan mengorbankan laba untuk tahun mendatang sehingga seolah-olah perusahaan tersebut memperoleh laba yang besar dalam tahun berjalan. Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajemen dalam mengatur laba sesuai dengan tujuannya. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen cenderung memberikan dampak negatif bagi pemakai (*stockholders*) dan mempengaruhi kualitas laba (*quality of earnings*). Kualitas laba akan menjadi rendah sehingga akan menimbulkan masalah yang serius bagi pengguna laporan keuangan, tentunya akan mempengaruhi informasi yang dihasilkan. Informasi akan menjadi bias dan tidak relevan bagi pengambil keputusan ekonomi. Pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba dengan membuat intervensi dalam penyusunan laporan keuangan yaitu dengan membedakan laporan keuangan bagi pihak eksternal sesuai dengan keinginan manajer. Hal ini karena adanya pemisahan

antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dalam bisnis mengakibatkan perusahaan tidak hanya dimiliki satu orang saja, yaitu manager dan pemilik. Manajer yang akan menyusun laporan keuangan dan mengetahui sumber informasi lebih banyak tentang keberadaan perusahaan. Sementara pemilik hanya mengetahui informasi tentang perusahaan melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemegang saham.

Para manajer sering menggunakan kebebasan ini untuk mengubah laba sesuai dengan keinginannya demi keuntungan pribadi antara lain dalam memperoleh investasi, pinjaman dan untuk tujuan lainnya. Hal ini akan menimbulkan interpretasi yang salah bagi para pengguna laporan keuangan. Misalnya investor akan mengambil keputusan yang salah dalam menanamkan investasinya dalam satu perusahaan.

Fenomena yang terlihat saat ini dalam praktek manajemen laba oleh manajer menjadi suatu hal yang penting untuk diteliti.. Seperti yang diketahui bahwa baik tidaknya *Corporate Governances* seharusnya dapat dilihat dari keterbukaan (transparansi). Ada hubungan yang erat antara *Good Corporate Governance* dengan manajemen laba. Mekanisme *Good Corporate Governancememiliki* beberapa indicator . pada penelitian ini indicator yang digunakan adalah Dewan Komisaris Independen, Kualitas Auditor dan Profitabilitas (ROA) sebagai variable moderating.

Penelitian ini didasarkan dari penelitian sebelumnya , dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sector logam di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dalam taraf perusahaan besar

yang menyokong perekonomian negara .Beranjak dari fenomena – fenomena tersebut di atas mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan yang berjudul Pengaruh Good Corporate dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba. Periode yang diteliti yaitu tahun 2016 – 2018.

### **Rumusan Masalah**

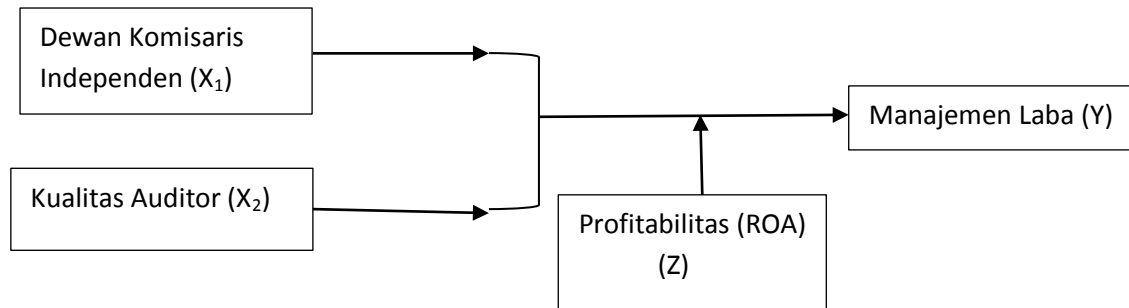
1. Apakah *Good Corporate Governance* ( Dewan Komisaris Independen) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kualitas auditor berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *Good Corporate Governance*. ( Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Auditor berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah Profitabilitas (ROA) dapat dijadikan sebagai variabel mnoderating untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Gopvernance (Dewan Komisaris Independen) terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap praktek manajemen

- laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan kualitas auditor secara parsial terhadap praktek manajemen laba.
  - Untuk mengetahui pengaruh ROA dapat memperkuat atau memperlemah *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen ) dan Kualitas Auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Kerangka Konseptual



Gambar .1. Kerangka Konsep

Sumber : Diolah Penulis (2019)

Gambar di atas menunjukkan bahwa variable independen ,Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Auditor diduga berpengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap variable dependen yaitu manajemen laba. Variable profitabilitas diduga dapat berperan sebagai moderating pada pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Auditor terhadap manajemen laba

### Hipotesa

H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

H2 : Kualitas Auditor berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

H3 : Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Auditor berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada

perusahaan manufaktur subsector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

H4 : Profitabilitas (ROA) dapat dijadikan sebagai variable moderating untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* memiliki beberapa prinsip menurut Peraturan Menteri Negara Badan Milik Negara Nomor : Per-01/MBU2011 antara lain : 1) Keadilan (*Fairness*), 2) Transparansi (*Transparency*) , 3) Akuntabilitas (*Accountability*) , 4) Rensponsibilitas ( *Responsibility*) , 5) Independen (*Independency*). Dalam pelaksanaan prinsip-prinsip ini sebaiknya diikuti dengan itikat baik (*Good Faith*) ,

kode etik perusahaan dan pedoman *Good Corporate Governance* sehingga visi misi perusahaan dapat tercapai

## 2. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah seorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) tidak memihakl siapapun (Agoes dan Ardana, 2014:110)

Rumus:

$$= \frac{\text{Jlh. Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

## 3. Kualitas Auditor

Auditor adalah orang yang diberi kepercayaan untuk menilai, memeriksa atau mengaudit laporan keuangan suatu entitas sesuai dengan prosedur dalam standar professional yang sudah ditetapkan,. Tentunya kualitas seorang auditor akan menentukan kualitas pemeriksaan yang dilakukan. Apalagi dengan adanya skandal – skandal keuangan yang terjadi di akhir-akhir ini.

### Kualitas Auditor

*KAP Big Four*(1) dan *KAP Non Big Four*(0) yang termasuk kedalam KAP big four antara lain :

- a. Deloitte
- b. Price Waterhouse Coopers (PwC)
- c. Ernst dan Young (EY)
- d. Klyoveld Peat Marwick Goerder (KPMG).

## 5. Manajemen Laba

Adalah suatu upaya yang dilakukan oleh oleh manajer dalam melaporkan kinerja perusahaan untuk mengelabui para pemakai khususnya pihak internal. atau sebagai waktu yang direncanakan untuk pengakuan pendapatan, beban,

keuntungan, dan kerugian dalam rangka mengurangi fluktuasi laba. Perusahaan menggunakan manajemen laba mengurangi laba kini untuk meningkatkan laba tahun mendatang. (Kieso et, al, 2018:183)

## 6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio – rasio yang di gunakan dalam mengukur profitabilitas adalah return on investment (ROI), Return on equity (ROE), return on asset (ROA) dan seterusnya. Rasio profitabilitas yang di ambil yaitu retun in Asset (ROA) dengan rumus (Kasmir 2014:136):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Toatal Assets}}$$

## 3. METODE PENELITIAN

### 1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Studi Kepustakaan

Yaitu dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku maupun literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

#### 2. Studi Lapangan

Penulis mengumpulkan data secara langsung ke tempat objek penelitiandengan cara melakukan pengamatan, mencatat, dan menghitung data yang diperoleh dan mendonwload laporan keuangannya di internet yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3. Metode Analisis Data

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dianalisa dengan cara mendiskripsikan dan menggambarkan tidak bermaksud untuk mengambil kesimpulan. Metode ini hanya bermaksud untuk untuk menguraikan dan memberikan keterangan terhadap suatu data atau keadaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan program SPSS V 18 dalam analisa datanya.

## 2) Analisis Regresi Linear Berganda

Suatu metode atau teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
- B<sub>1,2</sub> = Koefisien variable
- X<sub>1</sub> = Dewan Komisaris
- X<sub>2</sub> = Kualitas Auditor
- e = residualof error

## 3) Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalis Data

Uji normalitas yaitu metode pengujian apakah dalam satu model variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan metode grafik *Normality Probability Plot*.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat / menguji apakah dalam model regresi ada ditemukan korelasi antar variable bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* (TOL) dan *variantinflation factor* (VIF) pada model regresi..

### c. Uji Heterokedasitas

Pada penelitian ini, pengujian heterokedasitas yang digunakan yaitu metode uji koefisien grafik. Jika terjadi

sebuah pola dari titik-titik yang terbentuk secara teratur maka terjadi heterokedasitas.

### d. Uji Autokorelasi

Yaitu merupakan kolerasi antara anggota observasi yang disusun berdasarkan waktu dan tempat. Sebuah regresi dinyatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Durbin-Watson.

## Uji Hipotesis

### Uji Signifikan Parameter (Uji t /Pengaruh Secara Parsial)

Uji t-Statistik dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen (pajak hotel dan pajak hiburan) secara individual terhadap variabel dependen (pendapatan asli daerah) dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  dengan probability  $t < 0,05$  maka ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan probability  $t > 0,05$  maka tidak ada pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen.

### Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji f / Pengaruh Secara Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel indepeden secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.

Dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan probability  $< 0,05$  maka regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel atau dengan

kata lain variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan probability  $> 0,05$  maka regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel atau dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Adjusted $R^2$ (Koefisien Determinan)

Koefisien determinan digunakan untuk menemukan seberapa besar variabel independent mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan yaitu  $>0 < 1$ . Jika koefisien determinan mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan *begitu juga sebaliknya, jika koefisien determinan mendekati 0 maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen*

### 4. Uji Moderating

Uji variabel moderating adalah variabel independen yang akan

memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderating digunakan karena diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan *Good Corporate Governance* dan kualitas auditor terhadap manajemen laba. dalam penelitian ini variabel moderating menggunakan uji residua dengan rumus

$$Z = a + b_1x_1 + e$$

$$|e| = a + b_1Y$$

$$Z = a + b_2x_2 + e$$

$$|e| = a + b_2Y$$

## 4. HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif memberikan informasi tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari perusahaan yang diteliti. Dalam hal ini perusahaan manufaktur sub sector logam yang terdaftar di BEI berjumlah 12 perusahaan tahun 2016 – 2018.

**Tabel 5.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	36	-136,228	89,245	-12,67969	42,993696
DKI	36	,200	,500	,37528	,087876
Kualitas Auditor	36	,000	1,000	,25000	,439155
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS, diolah penulis, (2019)

### 2. Analisa Regresi Berganda

Analisa Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui

ketergantungan antara variable bebas dengan variable terikat.

**Tabel 5.9 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-49,705	34,317		-1,448	,157
	Dewan Komisaris Independen	105,472	85,579	,216	1,232	,226
	Kualitas Auditor	-10,223	17,125	-,104	-,597	,555

a. Dependent Variable Manajemen Laba

Sumber : Output SPSS Versi 18, diolah penulis (2019)

Dari hasil penelitian Regresi Linear Berganda diatas diperoleh  $Y = -49,703 + 105,472 X_1 - 10,223 X_2$  dimana hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar - 49,703 mempunyai arti apabila Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Auditor sama dengan nol maka manajemen laba sebesar - 49,703
2. Nilai koefisien Dewan Komisaris Independen sebesar 105,472  $X_1$  dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen mempunyai hubungan terhadap manajemen laba, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan dewan komisaris independen satu satuan maka variabel manajemen laba akan

- naik sebesar 105,472 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah nol.
3. Koefisien regresi kualitas auditor sebesar - 10,223 mempunyai arti setiap peningkatan kualitas auditor sebesar satu satuan akan mengalami penurunan terhadap manajemen laba sebesar - 10,223 dengan asumsi semua variabel independen dianggap nol

**Uji Hipotesis**

**1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel dewan komisaris independen dan kualitas auditor berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba

**Tabel 1. Hasil Uji Parameter Individual t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-49,705	34,317		-1,448	,157
	Dewan Komisaris Independen	105,472	85,579	,216	1,232	,226
	Kualitas Auditor	-10,223	17,125	-,104	-,597	,555

a. Dependent Variable Manajemen Laba

Sumber : Output SPSS Versi 18, diolah penulis (2019)



Dari hasil uji statistik t, maka pengaruh dari setiap variabel dewan komisaris independen dan kualitas auditor terhadap manajemen laba dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pada Dewan Komisaris Independen uji t secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,232 nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,232 < 1,692$  dengan nilai signifikan sebesar 0,226 maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak memiliki kontribusi terhadap Manajemen Laba. nilai t menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan manajemen laba maka variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Kualitas Auditor secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,597 < 1,692$  maka  $H_0$  ditolak, dan nilai signifikan sebesar  $-0,555$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## 2. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)

Pengambilan keputusan pada uji simultan F dapat dilakukan dengan melihat signifikannya pada taraf kepercayaan 0.05 dengan kriteria. dapat disimpulkan variabel kualitas auditor berpengaruh positif terhadap manajemen laba

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis di nol

**Tabel 2. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan F ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4530,484	2	2265,242	1,242	,302 <sup>a</sup>
	Residual	60165,541	33	1823,198		
	Total	64696,026	35			

- a. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor, Dewan Komisaris Independen  
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Output SPSS Versi 18, diolah penulis (2019)

Berdasarkan hasil pengujian signifikan simultan F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} (1,242) < F_{tabel} (2,38)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Nilai signifikan 0.302 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar 0,05 atau ( $0,302 > 0,05$ ) maka variabel independen (Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Auditor) secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi sederhana (r) merupakan akar dari koefisien determinansi, besarnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang

lain dinyatakan dengan koefisien korelasi yang simbolkan dengan huruf Y analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,265 <sup>a</sup>	,070	,014	42,698925	,070	1,242	2	33	,302	1,690

a. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor, Dewan Komisaris Independen

Sumber : Output SPSS Versi 18, (2019)

Berdasarkan Tabel 4.12 Hasil uji koefisien determinan ( $R^2$ ) Nilai R menerangkan tingkat hubungan antara variabel –variabel independen (Dewan komisaris independen dan kualitas auditor ) terhadap variabel dependen (Manajemen Laba). Nilai R sebesar 0,265 menunjukkan hubungan dewan komisaris independen dan kualitas auditor terhadap manajemen laba memiliki hubungan yang rendah.

Adapun *R-Square* berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat keyakinan penambahan variabel independen yang tepat untuk menambah daya prediksi model nilai. *R-Squared* diperoleh 0,070 atau 7,0 %, artinya manajemen laba di pengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu Dewan Komisaris Independen dan Kaulitas

Auditor, sedangkan 93,0 % lagi dipengaruhi oleh variabel di luar variabel bebas. Misalnya, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit.

**4. Analisis Regresi dengan Variabel Moderating**

Dalam penelitian ini menggunakan uji residual dalam menguji moderating. Hipotesis moderating diterima jika nilai t hitung adalah negatif dan signifikan. Model ini menggunakan konsep lack of fit yaitu hipotesis moderating diterima jika terjadi ketidakcocokan yang diperoleh dari deviasi hubungan liner antara variabel independen.

**Tabel 4. Pengujian ROA dalam Memoderasi Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,376	8,820		,496	,623
	ABSRes_1	-,174	,216	-,137	-,805	,427

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Output SPSS Versi 18, (2019)

Berdasarkan pengujian tersebut maka model persamaan residual yang diperoleh adalah :

$$Z = 4,376 - 0,174 Y$$

Berdasarkan hasil SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada penelitian ini sebesar -0,805 bernilai

negatif dan tidak signifikan dimana 0,427 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak mampu memoderisasi hubungan antara dewan komisaris indepen terhadap manajemen laba.

**Tabel 5. Pengujian ROA dalam Memoderasi Hubungan Antara Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,728	1,361		-,535	,596
ABSRes_2	,268	,178	,251	1,510	,140

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan penujian tersebut maka model persamaan residual yang diperoleh adalah :

$$Z = -0,728 + 0,268$$

Berdasarkan hasil SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada penelitian ini sebesar 1,510 bernilai positif dan tidak signifikan dimana 0,140 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak mampu memoderisasi hubungan antara Kualitas Auditor terhadap manajemen laba.

### Interprestasi Hasil

#### 1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Secara Parsial Terhadap Manajemen Laba

Uji signifikan parsial (Uji t) yang menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,232 dengan nilai signifikan sebesar 0,226 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95 % atau 0,05 dengan rumus  $df = n-k-i$ , maka  $t_{tabel}$  1,692. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu 1,232 < 1,692 dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,226 > 0,05 maka  $H_0$  di tolak. Artinya bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

#### 2. Pengaruh Kualitas Auditor secara parsial Terhadap Manajemen Laba

Uji signifikan parsial (Uji t) yang menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,597 < 1,692 dengan nilai signifikan sebesar 0,555 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95 % atau 0,05 dengan

rumus  $df = n-k-i$ , maka  $t_{tabel}$  1,692. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu -0,597 < 1,692 dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,555 > 0,05 maka  $H_0$  di tolak. Artinya bahwa variabel Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.

#### 3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Auditor Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Uji signifikan Simultan (Uji F) yang menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,242 < 2,38 dengan nilai signifikan sebesar 0,302 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95 % atau 0,05 dengan rumus  $df = n-k-i$ , maka  $F_{tabel}$  2,38. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu 1,242 < 2,38 dengan tingkat signifikan 0,302 > 0,05 maka  $H_0$  di tolak. Artinya bahwa variabel Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan secara Simultan terhadap manajemen laba

#### 4. Pengaruh Variabel Moderting (ROA) Memperkuat atau Memperlemah Variabel DKI dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba

Uji variabel ROA dalam memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap manajemen laba, maka dalam pengujian tersebut diperoleh nilai t hitung sebesar -0,805 dengan nilai signifikan sebesar 0,427 > 0,05. Maka dengan demikian meskipun negatif namun tidak signifikan terhadap

manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA tidak mampu memperkuat hubungan antara dewan komisaris independen dengan manajemen laba.

Sedangkan uji variabel ROA dalam memoderasi hubungan antara kualitas auditor terhadap manajemen laba, maka dalam pengujian tersebut diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,510 dengan nilai signifikan 0,140. Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas auditor tidak mampu memperkuat hubungan antara kualitas auditor terhadap manajemen laba.

## 5. SIMPULAN

1. Hasil Uji  $t$  menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel dewan komisaris independen terhadap manajemen laba ( $1,232 < 1,692$  dengan signifikan  $0,226 > 0,05$ ). Demikian juga secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel kualitas auditor terhadap manajemen laba ( $-0,597 < 1,692$  dengan signifikan  $-0,555 > 0,05$ )
2. Hasil Uji  $F$  (Simultan) menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dimana nilai ( $1,242 < 2,38$  dengan signifikan  $0,302 > 0,05$ ).
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa  $R$  Square sebesar 0,070 atau 7,0% yang artinya manajemen laba dipengaruhi variabel dewan komisaris independen dan kualitas auditor, dan dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti sebesar

93,0% misalnya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit .

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi. Tentang Dewan Komisaris Independen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Abdillah, M. 2014. *Manajemen Laba dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo
- Daniri, Mas Achmad. 2014. *Lead By Good Corporate Governance*. Jakarta :Gagas Bisnis Indonesia.
- Erlina. 2011. *Metodologi Penelitian*. Medan: USU PRESS.
- Gojali, Imam, 2013, "Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21," Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung. Alfabeta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ketujuh: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan*

*Ekonomi* (JBE), September 2013,  
Hal.110-125.

Scott,W. R..2012. Finance Accounting  
Theory 6th Edition. Toronto:  
Person Education Canada.

Sugyono. 2012. *Metode Penelitian  
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

+